

## ABSTRAK

**Mukhtar, Kholifatul Azizah.** 2016. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VIII MTsN Bibrik Kec Jiwan Kab Madiun. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. M. Ali, M. Pd.,

**Kata kunci :Keharmonisan keluarga, Perkembangan sosial siswa**

Untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia agar mampu tumbuh menjadi pribadi yang arif harus dimulai dari lingkungan skala kecil, yaitu keluarga. Orang tua yang menperlakukan anaknya dengan penuh kasih sayang umumnya mampu dikatakan berhasil dalam mendidik anak. Sedangkan anak yang tidak mendapatkan perhatian orang tua akan berkembang secara terkucil. Keluarga merupakan komponen yang sangat penting dalam proses perkembangan anak di lingkungan sosialnya. Dan dewasa ini banyak keluarga yang mempercayakan anaknya untuk berada di instansi berbasis agama dengan harapan anak tersebut mampu berkembang secara baik di sosialnya. Bertolak belakang dari itu sebenarnya tanggung jawab dalam mendidik sepenuhnya bukan hanya milik pihak sekolah, namun tanggung jawab yang utama tetaplah milik keluarga. Dan realitanya dari beberapa kasus anak yang bermasalah di MTsN Bibrik siswa yang ditanyai sebagian besar menuturkan bahwa keluarga mereka di rumah cenderung lebih sibuk dengan pekerjaan bukan mendidik anak.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana tingkat keharmonisan keluarga siswa-siswi Kelas VIII MTs Bibrik Jiwan Madiun tahun ajaran 2015-2016 ? 2) Bagaimana tingkat perkembangan sosial siswa-siswi Kelas VIII MTs Bibrik Jiwan Madiun tahun ajaran 2015-2016 ? 3) Apakah keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa-siswi Kelas VIII MTs Bibrik Jiwan Madiun tahun ajaran 2015-2016?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, pengumpulan datanya menggunakan teknik angket dan observasi. Teknik analisis pra penelitian untuk uji validitas menggunakan rumus Product moment dan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman brown. Dan untuk menganalisis hasil penelitian menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa 1) Keharmonisan keluarga siswa siswi Kelas VIII MTsN diketahui dari nilai rata-rata angket 63.33 % dengan kategori nilai cukup. 2) Perkembangan sosial siswa siswi Kelas VIII MTsN diketahui dari nilai rata-rata angket 63.33 % dengan kategori nilai cukup. 3) Ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga siswa terhadap perkembangan sosial siswa Kelas VIII MTsN Bibrik. Jadi tolak HO terima Ha.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah karya cipta Tuhan yang paling sempurna dan paling mulia diantara sekian makhluk ciptaan-Nya. Pada diri manusia Allah Subhannahu *Wa Ta'ala* anugerahkan beberapa kelebihan, kemuliaan, dan kenikmatan atas makhluk yang lain, baik dari proses penciptaan dan pembentukan manusia itu sendiri hingga tingginya kedudukan yang Allah berikan atas diri makhluk yang bernama manusia.<sup>1</sup> Dan Allah Azza Wajalla menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dari pada makhluk ciptaanya hanya untuk satu tujuan, yaitu beribadah. Sebagaimana firman Allah *Subhannahu Wa Ta'ala* dalam Surat Az Zariyat ayat 56 :

“أَنَا الَّذِي أَنزَلْنَاهُ لَكَ الْقُرْآنَ فَلْيُحَدِّثْ  
 وَأَلِّفْ لَهُ شَرِيكًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ  
 إِنَّكَ أَنتَ الْغَافِلُونَ”

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa tanggung jawab manusia di muka bumi ini begitu besar, yaitu beribadah. Beribadah bukan sekedar syariat melainkan bagaimana agar fikiran, hati dan fisik ikut tunduk pada Allah

<sup>1</sup> Aqis Bil Qisthi, Menuju Keluarga Sakina Mardhotillah (Surabaya: Mulia Jaya, tth), 5.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), 999.

*Subhannahu Wa Ta'ala*. Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya, maka sejak itu pula pada hakikatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran.<sup>3</sup> Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui pengajaran.<sup>4</sup>

Pendidikan secara sederhana dapat dipahami dengan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan manusia akan dapat hidup berkembang sesuai cita-cita.<sup>5</sup>

Dalam segi pendidikan, lingkungan dalam skala kecil semisal keluarga menjadi bagian yang penting dalam perkembangan manusia. Seperti yang tertulis dalam buku karangan Hasbullah:

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu sesatuan hidup (system sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama(system sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sikap persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerjasama, disiplin tingkahlaku yang baik, serta pengakuan dan kewibawaan.<sup>6</sup>

Orangtua tua yang memperlakukan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang pada umumnya lebih berhasil dalam mendidik mereka. Kasih sayang juga menyelamatkan anak-anak dari perasaan terkucil. Anak-anak yang kurang bahkan

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 3.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 1.

<sup>5</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 1.

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 87.

tidak mendapatkan kasih sayang akan berkembang dengan keadaan terkucil.<sup>7</sup> Karena keteladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.<sup>8</sup>

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang di alami individu atau organisme menuju ke tingkat kedewasaan atau kematangan (maturation) yang berlansung sistematis, progresif dan kesenambungan, baik menyangkut fisik (jasmani) maupun psikis (rohaniah).<sup>9</sup>

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat diartikan juga sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.<sup>10</sup>

Perkembangan sosial dan kepribadian mulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah di tandai oleh meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepas dirinya dari keluarga, ia makin mendekatkan dirinya pada orang lain di samping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak

---

<sup>7</sup> Novita Tandry, Happy Parenting, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), 7-8.

<sup>8</sup>Yunus Namsa, Metode Pengajaran Agama Islam (Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000), 41.

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2009), 15.

<sup>10</sup> Ibid., 122.

menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang sangat besar dalam proses emansipasinya.<sup>11</sup>

Dewasa ini banyak para orangtua yang mempercayakan anaknya dididik di instansi berbasis agama seperti MI (Madratsah Ibtidaiyah), MTs (Madratsah Tsanawiyah) maupun MA (Madrasah Aliyah) dengan harapan anak mereka memiliki akhlak yang baik dengan segala keunggulan yang dimiliki instansi tersebut. Instansi berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik (MTsN) Bibrik ini memanglah bertanggungjawab dalam mendidik peserta didik dengan berbeberapa peraturan yang telah disepakati, namun kembali lagi bahwa tanggungjawab sepenuhnya tetaplah menjadi kewajiban keluarga yang berperan sebagai pendidik pertama dan paling dekat dengan anak di dunia.

Berdasarkan dari hasil pengamatan sementara, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik pada kelas VIII. Dalam keseharian di sekolah, ditemukan adanya kejadian-kejadian yang tidak sesuai dengan norma dan menjadi permasalahan sosial di lingkungan sekolah. Beberapa siswa dalam menyapa atau memanggil teman sebayanya tidak dengan nama asli namun dengan memanggil nama orangtua atau pekerjaan orangtua dengan nada mengolok-olok. Dan siswa yang diolok-olok pun cenderung minder dan menyendiri dari komunitas. Kejadian lain yaitu adanya sikap diskriminasi di lingkungan sekolah yang diakibatkan sebagian siswa ada yang memiliki

---

<sup>11</sup> Siti Rahayu Haditono, Psikologi Perkembangan (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985), 157.

handphone dan siswa lain. Hal tersebut memicu adanya kubu kubu yang biasa dikatakan dengan “*Nge-Geng*”. Dilain itu apabila dari sekolah mengagendakan Sholat berjamaa’ah ada beberapa siswa yang colut untuk bermain ps, berkelahi hanya karena pacar, dan merokok.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru keagamaan di MTsN Bibrik, dijelaskan pula bahwa permasalahan lain di kalangan siswa yaitu kurangnya solidaritas antar siswa, apabila ada siswa yang minder karena ejekan siswa lain tidak membantu mengingatkan tapi malah cenderung membiarkan dan malah ikut mengejek. Serta tingginya sikap idealis siswa yang menjadi alasan kurangnya rasa gotong royong siswa dalam hal kebaikan.<sup>13</sup>

Hasil pengamatan tersebut dikuatkan oleh penuturan guru BK MTsN ini bahwa permasalahan sosial yang terjadi tersebut bukan hanya menjadi tanggungjawab pihak sekolah saja namun sepenuhnya tetaplah menjadi tanggung jawab orangtua. Realitanya pihak sekolah sudah sering mengingatkan para siswa terkait hal tersebut namun ketika ditanya, apakah orangtuamu mengingatkanmu untuk berbuat baik atau menegurmu untuk tidak berbuat buruk? Diantara mereka yang ditanya sebagian besar menuturkan bahwa orang tua mereka di rumah cenderung lebih sibuk dengan rutinitasnya saja tanpa memantau perkembangan sosial anak mereka di sekolah. Hal ini lah yang menjadi alasan mengapa anak berperilaku demikian.

---

<sup>12</sup> Hasil observasi tanggal 02-07 Nopember 2015, pada jam istirahat

<sup>13</sup> Hasil Wawancara pada hari Selasa 10 November 2015 pukul 14.45 WIB.

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi (sosial) para anggota keluarganya (terutama anak). Kebahagiaan ini di peroleh apabila keluarga dapat memerankan fungsi secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungan antaranggotanya tidak harmonis, penuh konflik, dan gap communication dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental (mental illness) bagi anak.<sup>14</sup>

Berangkat dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian ini adalah “Pengaruh Antara Keharmonisan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VIII MTs Bibrik Jiwan Madiun Tahun Ajaran 2015-2016” untuk membuktikan teori yang sudah ada.

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini

---

<sup>14</sup>Ibid, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 38.

akan dibatasi pada masalah keharmonisan keluarga siswa siswi yang turut memengaruhi perkembangan sosial siswa-siswi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keharmonisan keluarga siswa-siswi Kelas VIII MTs Bibrik Jiwan Madiun tahun ajaran 2015-2016 ?
2. Bagaimana tingkat perkembangan sosial siswa-siswi Kelas VIII MTs Bibrik Jiwan Madiun tahun ajaran 2015-2016 ?
3. Apakah keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa-siswi Kelas VIII MTs Bibrik Jiwan Madiun tahun ajaran 2015-2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keharmonisan keluarga siswa-siswi Kelas VIII MTs Bibrik Jiwan Madiun tahun ajaran 2015-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat Perkembangan Sosial siswa-siswi Kelas VIII MTs Bibrik Jiwan Madiun tahun ajaran 2015-2016.
3. Untuk mengetahui apakah keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa-siswi Kelas VIII MTs Bibrik Jiwan Madiun tahun ajaran 2015-2016.



## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Secara teoritik hasil penelitian diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh antara keharmonisan dengan perkembangan sosial siswa-siswi.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh keharmonisan keluarga dengan perkembangan sosial siswa-siswi.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Peneliti**

Bagi peneliti sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang keharmonisan keluarga dengan perkembangan sosial siswa-siswi.

#### **2. Pendidik**

Bagi guru dan kepala sekolah dapat dijadikan informasi sejauh mana tingkat keharmonisan keluarga dengan perkembangan sosial siswa-siswi.

#### **3. Siswa**

Bagi siswa dapat lebih meningkatkan sosial siswa agar lebih baik lagi dan bermanfaat bagi sekitar.

#### **4. Orangtua dan calon orangtua**

Bagi orangtua dan calon orangtua akan lebih meningkatkan keharmonisan keluarga agar dapat meningkatkan sosial siswa-siswi.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan pengertian pengaruh keharmonisan keluarga dan perkembangan sosial siswa di MTsN Bibrik, maka penyusunannya akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** merupakan bab pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** berisi tentang landasan teori yang meliputi pengertian keharmonisan keluarga dan perkembangan sosial serta lingkup apa saja yang termasuk dalam kedua hal tersebut, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Selain itu juga berisi landasan yang mengatakan kekarmonisan keluarga berkaitan dengan perkembangan sosial.

**Bab III** berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, responden, instrumen pengumpulan data (IPD), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV** berisi tentang temuan penelitian. Yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat MTsN Bibrik, visi misi dan tujuan, keadaan struktur personalia. Deskripsi data, analisis data, pembahasan dan interpretasi.

**Bab V** merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Keharmonisan Keluarga

##### a. Keluarga

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, *nasl*, *'ali*, dan *nasb*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), pernikahan (suami, istri), persusuan, dan pemerdekaan. Keluarga (kawula dan warga) dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, meraawat, dan sebagainya. Inti keluarga adalah ayah, ibu, dan anak.<sup>15</sup> Orangtua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>16</sup>

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompok. Di dalam keluarga manusia belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerjasama, bantu membantu dan lain-lain. Dengan kata lain ia pertamanya belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki

---

<sup>15</sup>Abdul Mujid, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2008), 226.

<sup>16</sup>Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 34.

norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.<sup>17</sup>

Faktor-faktor dalam Keluarga yang memengaruhi perkembangan anak, yaitu:<sup>18</sup>

1) Perimbangan perhatian

Di sini yang dimaksud ialah perimbangan perhatian orangtua atau tugas-tugasnya secara menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai porsinya.

2) Kebutuhan keluarga

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga, ayah ibu dan anak-anaknya. Sebaliknya keluarga yang pecah atau broken home terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orangtua karena perceraian atau kematian, atau ketidakhadirannya kedua-duanya. Antara keluarga yang utuh dan keluarga yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Keluarga yang utuh tak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam arti yang sebenarnya yaitu di samping utuh secara fisik tetapi juga secara psikis. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugasnya sebagai orangtua.

---

<sup>17</sup>Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 235.

<sup>18</sup>Ibid., 228.

### 3) Status sosial

Status sosial orangtua memiliki pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak. Yang dimaksud status sosial adalah kedudukan orangtua dalam kelompoknya.

### 4) Besar kecilnya keluarga

Besar kecilnya keluarga memengaruhi perkembangan sosial anak, keluarga yang besar memiliki beberapa anak, sedangkan keluarga kecil anggota keluarganya juga sedikit. Pada keluarga besar anak sudah biasa bergaul dengan orang lain, sudah biasa memperlakukan dan diperlakukan orang lain dan sikap toleransi berkembang sejak kecil. Pada keluarga kecil, pada hal ini keluarga tunggal dibutuhkan perhatian yang lebih besar dari para orangtua agar perkembangan menjadi wajar, namun memanjakan anak pun dinilai tidak menguntungkan bagi anak.

Lingkungan keluarga sebagai unit terkecil dari suatu masyarakat, sangat penting artinya dalam membina masyarakat bangsa. Apabila tiap-tiap keluarga hidup tentram dan bahagia, maka dengansendirinya masyarakat yang terdiri dari keluarga-keluarga yang berbahagia itu akan aman tentram pula.<sup>19</sup>

## **b. Hubungan Antara Suami dan Istri**

---

<sup>19</sup>Abbudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), 299.

Hubungan antara suami dan istri sama halnya dengan hubungan antara ayah dan ibu karena keduanya adalah hubungan karena ikatan pernikahan. Hubungan pernikahan adalah hubungan yang dilakukan atas dasar cinta kasih, atas dasar saling menyukai, dan direstui oleh orangtua kedua belah pihak. Hal yang lebih penting bahwa pernikahan dilakukan dengan 'aqad (perjanjian) yang melibatkan nama Allah yang Maha Agung, menjadikannya sebagai saksi dan juga disaksikan oleh para malaikat dan manusia yang hadir.<sup>20</sup>

Masyarakat Jawa sejak dulu mengenal konsep “garwa” (garwo), yakni sebutan kehormatan bagi seorang istri atau suami . “Garwa” sering dipahami sebagai kependekan dari kata “sigaraning nyawa” alias “belahan nyawa” atau “belahan jiwa”. Kendati suami mendapatkan peran kepemimpinan, akan tetapi hal itu tidak boleh membuatnya memosisikan diri menjadi atasan, yang bisa menindas bawahan dengan semaunya. Kepemimpinan suami adalah peran pengarahan, keteladanan, perlindungan, pengayoman, dalam bingkai cinta serta kasih sayang. Suami adalah pemimpin, bukan penguasa maka tidak boleh memimpin dengan otoriter dan sewenang-wenang yang membuat istri berada dalam posisi yang tertindas atau terzalimi.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Haitami Salim, Pendidikan Agama dalam Keluarga, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 85.

<sup>21</sup>[http://www.kompasiana.com/pakcah/istri-adalah-sigaraning-nyawa\\_54f72d5aa33311b5738b4643](http://www.kompasiana.com/pakcah/istri-adalah-sigaraning-nyawa_54f72d5aa33311b5738b4643) diakses pada 24 juli 2016 jam 19.37.

Suami istri harus pula menyadari, bahwa kedua memiliki hubungan yang seimbang, berkedudukan sama penting, dan sama memerlukan satu sama lain, bukan hubungan majikan dengan buruh, atau atasan dengan bawahan. Dengan menjaga dan melaksanakan hak dan kewajiban masing masing secara lahir batin, kelemahan dan kekurangan pasangan akan saling tertutupi.

Kewajiban dan hak suami istri adalah satu bentuk tindak lanjut dari pada sebuah hubungan atau ikatan yang telah mereka jalin bersama, adapun jalinan tersebut tumbuh dan dibangun atas dasar perasaan saling mencintai, mengasihi, dan dengan sepenuh hati menyadari akan adanya perbedaan alami, baik itu dilihat secara fisik, psikis, ataupun anatomis dan fisiologis antara laki-laki dan perempuan. Sehingga dari perbedaan itulah melahirkan perbedaan dari segi peran dan fungsi dari keduanya. Akan tetapi yang perlu kita fahami bahwa kesemuanya itu bersifat melengkapi dan menyempurnakan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing pihak.<sup>22</sup>

### **c. Hubungan Anak dengan Orangtua**

Hubungan anak dengan orangtuanya mempunyai pengaruh dalam perkembangan agama anak. Anak yang merasakan adanya hubungan

---

<sup>22</sup>Aqis Bil Qisthi, Menuju Keluarga Sakina Mardhotillah (Surabaya: Mulia Jaya, tth),50.

hangat dengan orangtuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orangtuanya dan selanjutnya akan cenderung pada agama yang baik. Akan tetapi, hubungan yang kurang serasi, penuh ketakutan dan kecemasan, akan menyebabkan sukarnya perkembangan pada anak.<sup>23</sup>

Orangtua dan anak memiliki kedudukan yang berbeda. Setiap orangtua menginginkan kehadiran anak, tidak saja sebagai penerus keturunan, tetapi juga sebagai symbol peradaban dalam keluarga. Setiap pasangan suami istri senantiasa mengharapkan kehadiran anak sebagai bukti dari buah cinta kasih mereka. Sebaliknya, anak tidak meminta untuk di lahirkan oleh orangtuanya. Karena anak lahir menurut kodrat dan irodad Allah SWT. Dalam kehidupan keseharian, kita sering menyaksikan berapa banyak pasangan suami istri berpuluh puluh tahun belum bahkan tidak dikaruni anak pun, sampai sampai harus mengakat anak atau memunggut anak orang lain. Hubungan anak dengan orangtua, bukan hubungan kepemilikan. Tetapi hubungan pemeliharaan, yaitu titipan yang di dalamnya ada amanah Allah SWT dan juga fitnah.

Hubungan (relasi) orangtua memiliki arti penting, terutama yang berkenaan dengan komunikasi orangtua dengan anaknya. Kualitas hubungan ini sangat memengaruhi perkembangan kejiwaan dan sikap

---

<sup>23</sup>Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 70.



anak. Hubungan orangtua dan anak selalu ditandai dengan perkataan dan perbuatan.<sup>24</sup>

#### d. Keharmonisan keluarga

Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang utuh dan bahagia, didalamnya ada ikatan kekeluargaan yang memberikan rasa aman dan tentram bagi anggota keluarganya.<sup>25</sup> Hubungan yang selalu harmonis dan bahagia adalah impian setiap pasangan. Keintiman merupakan salah satu pilar dalam membangun suatu hubungan karena hal itu akan menimbulkan rasa memiliki dan kepedulian yang sangat besar. Beberapa kiat berikut dapat membantu anda dan pasangan untuk memelihara keharmonisan dan kebahagiaan keluarga:<sup>26</sup>

- 1) Hargai perbedaan. Perbedaan seyogyanya dijadikan sebagai kesempatan untuk saling melengkapi agar hubungan menjadi lebih berwarna.
- 2) Lakukan aktivitas secara bersama-sama.
- 3) Perbanyak diskusi mengenai pekerjaan dan kegiatan sehari-hari.
- 4) Pecahkan masalah bersama-sama. setiap keluarga adakalanya bertengkat. Pertengkaran biasa disebut sebagai “bumbu” dalam sebuah

---

<sup>24</sup>Haitami Salim, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, 93.

<sup>25</sup>Fiandari Nor Afiah, “Hubungan antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja,”(Mei-November, 2003), 3.

<sup>26</sup>Novita Tandry, Happy Parenting, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), 59.

hubungan. Sekecil atau sebesar apapun suatu masalah, sebaiknya diselesaikan berdua terlebih dahulu.

- 5) Selalu bersama baik dikaligus maupun di kala senang. Janji pernikahan bukan sekedar formalitas. Kata-kata itu adalah pengikat pernikahan yang harus dilaksanakan setiap pasangan. Kedua pihak harus siap dan bersungguh-sungguh dalam menghadapi setiap keadaan.
- 6) Berikan kejutan setiap saat. Kejutan tak harus berupa uang. Mengekspresikan perhatian atau membuatkan sesuatu yang disukai oleh pasangan kita akan menjadi sesuatu yang sangat berharga dan selalu di ingat.
- 7) Berbincang dan melakukan hal-hal lucu akan menciptakan suasana yang lebih hangat. Jangan terlalu serius, kaku, dan dingin dalam menjalin kehidupan keluarga.
- 8) Menunjungi keluarga besar. Sempatkan untuk mengunjungi sanak saudara pada waktu libur untuk membina keakraban. Di tengah keluarga besar anda dan keluarga besar pasangan.

Iklim keluarga yang sehat dan perhatian orangtua yang penuh kasih sayang merupakan faktor esensial yang memfasilitasi perkembangan psikologis anak tersebut. Melalui perawatan dan perlakuan baik dari orangtua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosio-psikologisnya. Apabila anak telah

memperoleh rasa aman, penerimaan sosial, dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertinggi, yaitu perwujudan diri (self-actualization).<sup>27</sup>

Ciri-ciri keluarga ideal (harmonis) menurut Alexander A. Schneiders yaitu:

- 1) Minimnya perselisihan antarorangtua atau orangtua dengan anak
- 2) Ada kesempatan untuk menyatakan keinginan
- 3) Penuh kasih sayang
- 4) Penerapan disiplin yang tidak keras
- 5) Ada kesempatan bersikap mandiri dalam berfikir, merasa dan berperilaku
- 6) Saling menghormati, menghargai di antara orangtua dan anak
- 7) Ada musyawarah keluarga dalam memecahkan masalah
- 8) Menjalin kebersamaan (kerjasama antar orangtua dan anak)
- 9) Orangtua memiliki emosi yang stabil
- 10) Berkecukupan dalam bidang ekonomi
- 11) Mengamalkan nilai-nilai moral agama.<sup>28</sup>

## **2. Perkembangan Sosial Siswa**

### **a. Pengertian Perkembangan**

---

<sup>27</sup>Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2009), 38.

<sup>28</sup>Ibid.,43.

Istilah “perkembangan” (development) dalam psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan kompleks. Pengertian perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmani dan rohani yang dimiliki individu menuju ketahap pematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar.<sup>29</sup>

Aspek aspek perkembangan peserta didik pada remaja ada tujuh yaitu, perkembangan fisik remaja, perkembangan inteligensi (kecerdasan), perkembangan emosi, perkembangan bahasa, perkembangan moral, perkembangan kecerdasan agama dan perkembangan sosial. Secara lebih jelasnya akan di jelaskan sebagai berikut:

#### 1) Perkembangan Fisika remaja

Istilah “remaja” dalam bahasa Inggris yang dikenal puberty yang berarti masa remaja, sering juga diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologisnya. Masa pematangan fisik ini berjalan kurang lebih dua tahun yang biasanya di hitung sejak mulai haid pertama pada wanita atau mimpi basah pada pria.

#### 2) Perkembangan inteligensi

---

<sup>29</sup>Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

Intelegen adalah. Intelegen adalah kemampuan untuk masalah atau produk yang dinilai di dalam satu atau lebih latar budaya. Pola intelegensi yang berbeda menyatukan perwakilan mental yang berfokus pada perbedaan individu. Masing-masing intelegensi yang berbeda mencerminkan potensial untuk memecahkan masalah atau produk yang bernilai pada satu atau lebih latar budaya.

3) Perkembangan emosi,

Emosi memainkan peran penting dalam kehidupan. Dalam perkembangannya, emosi berpengaruh terhadap penyesuaian pribadi dan sosial. Pola emosi yang terjadi pada masa remaja adalah rasa cinta, gembira, takut, marah, takut, cemas, cemburu, sedih dan lain lainnya.

4) Perkembangan bahasa

Perkembangan yang berbeda antara keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam perkembangan bahasa, akan menyebabkan perbedaan antara anak yang satu dan yang lain. Hal itu ditunjukkan oleh pemilihan dan pengguna kosa kata sesuai dengan tingkat sosial keluarganya.

5) Perkembangan moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan atau kelakuan, aklaq, dan sebagainya, dalam kaitanya dengan pengalan nilai hidup. Jika seorang dalam perilaku selalu mengutamakan tentang rasa, maka ia akan selalu memperhatikan perasaan orang lain. Dia dapat membedakan tindakan benar dan salah.

6) Perkembangan kecerdasan agama

Agama merupakan usaha untuk menciptakan sejumlah aturan aturan dan upacara. Dengan aturan tersebut, kita dapat menyelamatkan diri dari gangguan naluri serta dasar rasa takut karena agama juga menyangkut masalah yang berhubungan dengan batin manusia.<sup>30</sup>

7) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial.<sup>31</sup>

**b. Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat diartikan juga sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.<sup>32</sup>

Anak dilahirkan belum bersifat sosial (belum memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau

<sup>30</sup>Desmita.Psikologi Perkembangan, 110-153.

<sup>31</sup>Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak.(Jakarta: Erlangga, 1978), 249.

<sup>32</sup>Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 122.

pengalaman bergaul dengan orang lain di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya dan orang dewasa lainnya.<sup>33</sup>

Bronfenbrenner menyatakan bahwa perkembangan sosial terdapat hubungan yang resiprokal antara perkembangan sikap dan perilaku remaja dalam lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan fisik seperti keadaan rumah dan perabotannya, fasilitas belajar, dan sebagainya. Perubahan-perubahan lingkungan sosial di sekolah dan kehidupan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku sosial remaja, seperti perubahan peringkat/ranking kelas, perpindahan sekolah baru, guru baru, kondisi kesehatan, status sosial keluarga, dan model pengasuhan orangtua.<sup>34</sup>

Aspek-aspek perkembangan sosial selama masa remaja adalah 1) perkembangan identitas, 2) perkembangan hubungan dengan teman sebaya, penjelasan secara terinci adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

#### 1) Perkembang identitas

Dalam psikologi, konsep identitas pada umum merujuk kepada suatu kesadaran akan kesatuan dalam kesinambungan pribadi, serta keyakinan relatif stabil sepanjang rentang kehidupan, sekalipun terjadi berbagai perubahan. Menurut erikson seseorang yang sedang mencari

---

<sup>33</sup>Ibid., 123-126.

<sup>34</sup> Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 58.

<sup>35</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan, 210-219.

identitas akan berusaha “menjadi seseorang”, yang berarti berusaha mengalami diri sendiri sebagai “aku” yang bersifat sentral, mandiri, unik yang mempunyai suatu kesadaran yang akan kesatuan batinya, sekaligus berarti menjadi “seseorang” yang diterima dan diakui orang yang banyak.

2) Perkembangan teman dengan sebaya,

Pada prinsip hubungan teman sebaya mempunyai arti sangat penting bagi kehidupan remaja. Dalam literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Studi-studi kontemporer tentang remaja, juga menunjuk bahwa hubungan positif dengan teman sebaya diasosiasikan dengan penyesuaian sosial yang positif.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua kepada anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orangtua ini lazim disebut sosialisasi. Sosialisasi dari orangtua sangatlah penting bagi anak karena dia masih terlalu muda



dan belum memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan.<sup>36</sup>

Perkembangan sosial anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya baik orangtua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya, dan teman sebayanya. Apabila lingkungan keluarga tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positive, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun apabila lingkungan sosialnya kurang kondusif, seperti perlakuan orangtua yang kasar, sering memarahi, acuh takacuh, tidak memberikan bimbingan teladan dan pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma baik agama maupun tatakrama. Yang terjadi cenderung menampilkan perilaku maladjustment, seperti: Bersifat minder, senang mendominasi orang lain, bersifat egois, senang mengisolasi diri, kurang memiliki sikap tenggang rasa, kurang memperdulikan norma dan perilaku.<sup>37</sup>

Munculnya berbagai masalah dalam perkembangan sosial remaja tersebut juga di dasari beberapa Faktor yang memengaruhi perkembangan sosial, yaitu:<sup>38</sup>

- 1) kematangan emosional
- 2) Pemantaban minat-minat hetero seksual

---

<sup>36</sup>Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 122.

<sup>37</sup>Ibid., 126.

<sup>38</sup>Sitti Hartinah, Perkembangan peserta didik, (Bandung: Refika Aditama, 2008), 209.

- 3) Kematangan sosial
- 4) Emansipasi dari control keluarga
- 5) Kematangan intelektual
- 6) Memilih pekerjaan
- 7) Menggunakan waktu senggang secara tepat
- 8) Memiliki filsafat hidup
- 9) Identifikasi diri.

Ada sejumlah Karakteristik yang menonjol dari perkembangan sosial remaja, yaitu sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Perkembangan kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan

Masa remaja bisa disebut juga sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan. penghayatan kesadaran akan kesunyian yang mendalam dari remaja merupakan dorongan pergaulan untuk memenuhi pernyataan diri akan kemampuan kemandirian.

- 2) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial

Ada dua kemungkinan yang ditempuh remaja ketika berhadapan dengan nilai-nilai sosial tertentu, yaitu menyesuaikan diri

---

<sup>39</sup> M Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 91.

dengan nilai-nilai tersebut atau tetap pada pendirian dengan segala akitatnya. Ini berarti bahwa reaksi terhadap keadaan tertentu akan berlangsung menurut norma-norma tertentu pula.

### 3) Meningkatnya ketertarikan lawan jenis

Dalam konteks ini Kublen bahkan menegaskan bahwa: “the sosial interest of adolescent are essentiallysex sosial interest” oleh sebab itu masa remaja seringkali disebut juga sebagai masa biseksual. Meskipun kesadaran akan lawan jenis ini berhubungan dengan perkembangan jasmani, tetapi sesungguhnya yang berkembang secara dominan bukan kesadaran jasmani, melainkan tumbuhnya ketertarikan dengan jenis kelamin lain.

### 4) Mulai kecenderungan memilih karier tertentu

Meskipun sebenarnya perkembangan karier remaja masih berada pada taraf pencarian karier. Untuk itu remaja perlu diberikan wawasan karier disertai dengan keunggulan dan kelemahan masing-masing jenis karier tersebut.

## **3. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial**

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial dan

budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.<sup>40</sup>

Jika keadaan keluarga kurang harmonis, orangtua atau kakak-kakak kurang perhatian terhadap prestasi belajar siswa dan keadaan ekonomi yang parah sekali atau berlebihan bisa menyebabkan prestasi siswa kurang baik. Banyak orangtua, yang kehidupan keluarganya cukup harmonis, tidak tahu kondisi anaknya. Berapa nilai anaknya saja tidak tahu. Ada yang lebih parah lagi, waktu anaknya mendapatkan rapor atau waktu anaknya mengikuti ujian, tidak diketahui oleh orangtua. Padahal, orangtua atau kakak-kakaknya paling sedikit harus memeriksa keadaan rapor siswa. Menanyakan mengapa untuk mata pelajaran tertentu siswa tidak mendapatkan nilai baik. Bukan memarahi, tetapi untuk mencari penyebab dan mengatasinya. Hal sepele seperti itu besar artinya bagi siswa.<sup>41</sup>

Orangtua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (Ayah dengan ibu, orangtua dan anak, dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis dan penuh pengertian dan kasih sayang akan menumbuhkan perilaku anak yang baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertentangan/perselisihan, akan memengaruhi perkembangan pribadi anak yang tidak baik, seperti keras kepala, pembohong,

---

<sup>40</sup>Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 37.

<sup>41</sup>Hasbullah Thabrany, Rahasia Sukses Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 36.

kurang memperdulikan norma-norma yang berlaku, dan berkembang dalam dirinya sikap permusuhan dengan orang lain.<sup>42</sup>

Kesulitan hubungan sosial dengan teman sebaya atau teman disekolah sangat mungkin terjadi manakala individu dibesarkan dalam suasana pola asuh yang penuh unjuk kuasa dalam keluarga. Penyebab kesulitan hubungan sosial sebagai akibat dari pola asuh orangtua yang penuh unjuk kuasa ini adalah timbul dan berkembangnya rasa takut yang berlebih pada anak sehingga tidak berani mengambil inisiatif, tidak berani mengambil keputusan, dan tidak berani memutuskan pilihan teman yang dianggap sesuai.<sup>43</sup>

Perkembangan anak dan mentalitas anak menjadi tanggung jawab keluarga. Orangtua diharapkan membentuk lingkungan keluarga yang islami karena anak mudah meniru seluruh perbuatan anggota keluarga yang dilihatnya. Anak akan merekam dan melakukan tindakan-tindakan sebagai hasil rekamannya.<sup>44</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Pengaruh Kepribadian Guru Akhidah Akhlak terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif Klego tahun ajaran 2010-2011. Skripsi yang ditulis oleh saudari Syiyam Puji Lestari (210 307 037) STAIN Ponorogo. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana kepribadian guru

---

<sup>42</sup>Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 188.

<sup>43</sup> M Dalyono, Psikologi Pendidikan, 85.

<sup>44</sup> Hasan Basri, Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II), (Bandung, Pustaka Setia, 2010), 115.

Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Klego Tahun Ajaran 2010-2011? (b) Bagaimana perkembangan sosial siswa kelas VII di MTs Ma'arif Klego Tahun Ajaran 2010-2011? (c) Adakah pengaruh antara kepribadian guru Aqidah Akhlak terhadap perkembangan sosial siswa kelas VII di MTs Ma'arif Klego Tahun Ajaran 2010-2011?. Dan kesimpulan dari skripsi tersebut adalah

(a) Berdasarkan hasil data tentang kepribadian guru Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Klego Tahun Ajaran 2010-2011 tergolong cukup. Dengan perincian dalam kategori baik sebanyak 2 siswa (7%), dalam kategori cukup sebanyak 17 siswa (63%), dalam kategori kurang sebanyak 8 siswa (30%). (b) Berdasarkan hasil data tentang perkembangan sosial siswa kelas VII di MTs Ma'arif Klego Tahun Ajaran 2010-2011 tergolong cukup. Dengan perincian dalam kategori baik sebanyak 6 siswa (22%), dalam kategori cukup sebanyak 20 siswa (74%), dalam kategori kurang sebanyak 1 siswa (4%). (c) Hasil perhitungan menggunakan statistik menunjukkan tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kepribadian guru Aqidah Akhlak terhadap perkembangan sosial siswa kelas VII di MTs Ma'arif Klego Tahun Ajaran 2010-2011. Dengan koefisien sebesar  $\Phi_o = 0,153$  lebih kecil dari pada  $\Phi_t = 0,381$  sehingga  $\boxed{x} < \boxed{x}$ , maka  $H_a$  ditolak. Jadi baik tidaknya kepribadian guru tidak berhubungan dengan perkembangan sosial siswa di Mts Maarif Klego.

**Persamaannya** adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan sosial siswa. **Perbedaannya** adalah peneliti meneliti tentang Keharmonisan keluarga

sedangkan Syiyam Puji Lestari meneliti tentang kepribadian guru Aqidah Akhlak dan lokasi penelitiannya berbeda.

2. Korelasi Keharmonisan Keluarga dengan Moral anak SDN 2 Kori Sholallahu

alaihi wassalamoo tahun ajaran 2013-2014. Skripsi Yang ditulis oleh saudari Suciana Novitasari (210 610 025). Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

(a) Bagaimana tingkat keharmonisan keluarga siswa-siswi SDN 2 Kori

Sholallahu alaihi wassalamoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014? (b)

Bagaimana tingkat moral siswa-siswi SDN 2 Kori Sholallahu alaihi

wassalamoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014? (c) Adakah hubungan

Bagaimana tingkat keharmonisan keluarga dengan moral siswa-siswi SDN 2

Kori Sholallahu alaihi wassalamoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014?.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Hasil perhitungan menggunakan

statistic menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan antara keharmonisan

keluarga dengan moral siswa SDN 2 Kori Sholallahu alaihi wassalamoo

Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014. Dengan koefisien sebesar  $r = 0,842$  lebih

besar dari pada  $r = 0,250$  sehingga  $r > r_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi semakin

baik keharmonisan keluarga maka semakin baik pula moral siswa siswi.

**Persamaannya** adalah sama-sama meneliti tentang keharmonisan

keluarga.**Perbedaannya** adalah peneliti meneliti tentang perkembangan sosial

anak sedangkan Suciana meneliti tentang moral, lokasi penelitiannya berbeda

dan Suciana menggunakan korelasi sedangkan penelitian ini menggunakan pengaruh.

### **C. Kerangka Berfikir**

Menurut Uma Sekaran kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>45</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variable Independen (X): Keharmonisan Keluarga

Variable Dependen (Y): Perkembangan Sosial Siswa

1. Jika keharmonisan keluarga siswa baik, maka perkembangan sosial siswa baik.
2. Ada pengaruh antara keharmonisan keluarga siswa dengan perkembangan sosial siswa
3. Perkembangan Sosial Siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat keharmonisan keluarga dimana siswa tersebut dibesarkan.

### **D. Pengajuan Hipotesis**

Ha: Ada pengaruh positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan perkembangan sosial siswa-siswi Kelas VIII MTs Bibrik Jiwan Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

---

<sup>45</sup>Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.



Ho: Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan perkembangan sosial siswa-siswi Kelas VIII MTs Bibrik Jiwan Madiun tahun pelajaran 2015/2016.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada fasilitas positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>46</sup>

Rencana Penelitian ini terdiri dari dua variabel, dimana variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai<sup>47</sup>. Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variable itu sendiri terdiri dari dua macam yaitu:<sup>48</sup>

1. Variabel Bebas (Independen) yang merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel dependen.
2. Variabel terikat (Dependen) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

---

<sup>46</sup>Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 14

<sup>47</sup>Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 133.

<sup>48</sup>Sugiono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D, 20-

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah Keharmonisan Keluarga Siswa dan variabel dependennya adalah Perkembangan Sosial Siswa.

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>49</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>50</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Bibrik Jiwon Madiun tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 217siswa-siswi.

Sempel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan tidak mungkin meneliti semua populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka diperlukan sampel dari populasi tersebut.<sup>51</sup> Untuk sekedar jadi pertimbangan maka apa bila populasi dari sebuah penelitian kurang dari 100 maka hendaknya diambil semua sebagai sampel atau bisa disebut penelitian populasi. Jika populasinya atau subjeknya besar (lebih

---

<sup>49</sup>Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo:STAIN PO PRESS, tth), 41.

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 115 .

<sup>51</sup> Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2002),56.

dari 100) maka sampel bisa diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Hal tersebut tergantung pada kemampuan peneliti mencakup (tenaga, waktu, dan dana), sempit luasnya wilayah pengamatan, besar kecilnya resiko.<sup>52</sup>

Banyak peneliti menganggap semakin banyak sampel semakin baik pula hasil penelitian. Tetapi tidak selalu demikian, hal ini tergantung pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang dikandung oleh subyek penelitian pada populasi. Misalkan air kopi dalam poci dapat dikatakan homogen karena apabila sudah diaduk, semua tetes pada poci akan sama keadaannya. Dalam hal demikian sampel yang diperlukan tidak usah terlalu banyak, boleh mengambil satu ujung sendok, satu gelas, maupun satu poci. Penambahan satu sendok tidak akan memperjelas kesimpulan penelitian.<sup>53</sup>

Dari seluruh siswa siswi kelas VIII MTsN Bibrik Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 216 orang siswa-siswi, maka peneliti mengambil 14%, sehingga sampelnya berjumlah 30 siswa-siswi

---

<sup>52</sup>Ibid., 120.

<sup>53</sup>Ibid., 121.

### C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Item Soal	
PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA MTs TAHUN AJARAN 2015/2016	1. Keharmonisan Keluarga siswa Variabel Independen (X)	• Minimnya perselisihan antar anggota keluarga	10, 21	
		• Adanya kesempatan untuk menyatakan keinginan	4, 19, 27	
		• Adanya rasa Penuh kasih sayang	9, 11, 12	
		• Adanya Penerapan kedisiplinan yang tidak keras	16, 23, 26	
		• Adanya kesempatan bersikap mandiri dalam berfikir, merasa dan berperilaku	5, 17	
		• Saling menghormati, menghargai antar orangtuadan anak	8, 14	
		• Adanya musyawarah keluarga dalam memecahkan masalah	6, 7, 13	
		• Menjalin kebersamaan (kerjasama antarorangtua dan anak)	1, 3, 28	
		• Orangtua memiliki emosi yang stabil	18, 25, 29	
		• Berkecukupan dalam bidang ekonomi	15, 22, 30	
		• Menerapkan nilai-nilai moral agama	2, 20, 24	
		Perkembangan Sosial Siswa Variabel Dependen (Y)	1) Perkembangan akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan	4, 5, 9, 20, 21, 24
			2) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial	1, 8, 13, 15, 16, 17, 23, 28, 29, 30.
			3) Meningkatnya ketertarikan lawen jenis	12, 14, 22.
			4) Mulai kecenderungan memilih karier tertentu	2, 3, 6, 7, 10, 11, 19, 25, 26, 27

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).<sup>54</sup> Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>55</sup>

Dengan demikian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>56</sup>

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah memiliki alternative jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak pernah	: 1

<sup>54</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 194.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

Pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai keharmonisan keluarga siswa dan data mengenai perkembangan sosial siswa.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>57</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana pendidikan di MTsN Bibrik Jiwan Madiun

## E. Teknik analisis data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau

---

<sup>57</sup>Margono, Metode Penelitian Pendidikan, 137.

menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>58</sup>

## 1. Tahap pra penelitian

### a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY: jumlah hasil perkalian antara X dan Y<sup>59</sup>

### b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item genap dan item-item ganjil. Rumusnya:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2} r_{1/2}}{1 + r_{1/2} r_{1/2}}$$

<sup>58</sup>Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: PustakaSetia, 2009), 52.

<sup>59</sup>Retno Widyanigrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.



Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{1/2^1/2}$  : korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.<sup>60</sup>

## 2. Tahap analisis hasil penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

### a. Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Lillifors. Dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{\sigma}$$

### b. Uji Linieritas

untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (y) dan variabel bebas (x) mempunyai hubungan linier. Dengan Rumus:

$$[JK_T] = \sum Y^2 \text{ (jumlah kuadrat Total)}$$

$$[JK_A] = \frac{(\sum Y)^2}{n} \text{ (jumlah kuadrat Koevisien a)}$$

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 223.

$$b = \frac{N \sum x_1 Y - (\sum x_1)(\sum Y)}{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

$$[JK_{reg(a/b)}] = b \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) \text{(Jumlah Kuadrat Regresi)}$$

$$[JK_s] = JK_T - JK_A - JK_{reg(b/a)} \quad \text{(Jumlah Kuadrat Sisa)}$$

$$JK_E = \sum_x \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad \text{(jumlah kuadrat Galat)}$$

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E \text{(jumlah Tuna Cocok)}$$

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K-2} \text{(Rata-rata jumlah kuadrat Tunak Cocok)}$$

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} \quad \text{(Rata-rata jumlah kuadrat error)}$$

### c. Mean dan Standar Deviasi

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan no. 2 yaitu dengan menggunakan mean dan standar deviasi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum fx}{n} \text{ dan } MY = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan:

MX dan MY : mean yang dicari

$\sum fx$  dan  $\sum fy$  : jumlah dari perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

n : jumlah data

Untuk standar deviasi menggunakan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} + \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \text{ dan } SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} + \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

$SD_x$  dan  $SD_y$  : standar deviasi

$\sum fx^2$  dan  $\sum fy^2$  : jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan

$n$  : jumlah data

Setelah perhitungan mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya lalu dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus  $M_x + 1 SD$  dikatakan baik,  $M_x - 1 SD$  dikatakan kurang, dan antara  $M_x - 1 SD$  sampai  $M_x + 1 SD$  dikatakan cukup.

#### d. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Peneliti menggunakan Uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesa agar mengetahui apakah secara signifikan terdapat pengaruh positif antara keharmonisan keluarga siswa dengan perkembangan sosial siswa. Yaitu dengan rumus:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y

**Tabel 3.2**  
**Tabel Anova**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

- Y : Variabel terikat / dependen  
 X : Variabel bebas / independen  
 $b_0$  : Prediksi intercept (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )  
 $b_1$  : Prediksi slope (arah koefisien regresi)

$n$	: jumlah observasi/pengamatan
$x$	: Data ke- $i$ Variabel $x$ (independen/bebas), dimana $i=1,2,..n$
$y$	: Data ke- $i$ Variabel $y$ (dependen/terikat), dimana $i=1,2,..n$
$\bar{x}$	: mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel $x$ (independen/bebas)
$\bar{y}$	: mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel $y$ (dependen/terikat)
$R^2$	: Koefisien determinasi
$SSR$	: Sum of Square Regression
$SSE$	: Sum of Square Error
$SST$	: Sum of Square Total
$MSR$	: Mean Square Regression
$MSE$	: Mean Square Error

## F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji validitas instrumen

Untuk pengujian validitas pada tiap butir menggunakan analisis item, yakni mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan merupakan jumlah skor setiap item.<sup>61</sup> Dengan cara penghitungan menggunakan rumus product moment.<sup>62</sup> Dengan rumus sebagai berikut

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabet, 2006), 187.

<sup>62</sup> Retno Widyaningrum, Statistik Edisi Revisi, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009),

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$  = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sejumlah sampel 30 responden. Dari hasil penghitungan validitas item instrumen terhadap 30 butir soal variabel keharmonisan keluarga dan 30 soal variabel perkembangan sosial siswa serta di konsultasikan pada tabel “r” pada taraf signifikan 5% dengan menentukan nilai koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2. Ternyata terdapat 60 butir soal yang dinyatakan valid dengan rincian item soal variabel (X) nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan item soal variabel (Y) nomor 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Adapun untuk mengetahui sekor jawaban angket uji validitas keharmonisan keluarga (X) dan variabel perkembangan sosial siswa (Y) dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada **lampiran 3 dan 4**.

Sedangkan penghitungan validitas soal instrumen penelitian variabel validitas keharmonisan keluarga (X) dan variabel perkembangan sosial siswa (Y) dapat dilihat pada **lampiran 7 dan 8**. Dari penghitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel 3.3**  
Rekapitulasi Variabel (X)

No Item	"r" hitung	"r" kritis	Keterangan
1	0.387	0.349	Valid
2	0.487	0.349	Valid
3	0.387	0.349	Valid
4	0.571	0.349	Valid
5	0.584	0.349	Valid
6	0.415	0.349	Valid
7	0.382	0.349	Valid
8	0.484	0.349	Valid
9	0.704	0.349	Valid
10	0.382	0.349	Valid
11	0.427	0.349	Valid
12	0.534	0.349	Valid
13	0.726	0.349	Valid
14	0.458	0.349	Valid
15	0.530	0.349	Valid
16	0.504	0.349	Valid
17	0.565	0.349	Valid
18	0.470	0.349	Valid
19	0.514	0.349	Valid
20	0.618	0.349	Valid
21	0.445	0.349	Valid
22	0.353	0.349	Valid
23	0.564	0.349	Valid
24	0.486	0.349	Valid
25	0.549	0.349	Valid
26	0.384	0.349	Valid
27	0.443	0.349	Valid
28	0.557	0.349	Valid
29	0.612	0.349	Valid
30	0.374	0.349	Valid

**Tabel 3.4**  
Rekapitulasi Variabel (Y)

No Item	"r" hitung	"r" kritis	Keterangan
1	0,495	0.349	Valid
2	0,605	0.349	Valid
3	0,686	0.349	Valid
4	0,405	0.349	Valid
5	0,394	0.349	Valid
6	0,391	0.349	Valid
7	0,453	0.349	Valid
8	0,466	0.349	Valid
9	0,402	0.349	Valid
10	0,359	0.349	Valid
11	0,360	0.349	Valid
12	0,473	0.349	Valid
13	0,571	0.349	Valid
14	0,568	0.349	Valid
15	0,509	0.349	Valid
16	0,464	0.349	Valid
17	0,639	0.349	Valid
18	0,372	0.349	Valid
19	0,535	0.349	Valid
20	0,640	0.349	Valid
21	0,468	0.349	Valid
22	0,412	0.349	Valid
23	0,479	0.349	Valid
24	0,707	0.349	Valid
25	0,360	0.349	Valid
26	0,531	0.349	Valid
27	0,396	0.349	Valid
28	0,390	0.349	Valid
29	0,400	0.349	Valid
30	0,542	0.349	Valid

Nomor-nomor soal yang Valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Sedangkan untuk mengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan



dengan test-retest (stability, equivalent. Sedangkan secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan cara menganalisis butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.<sup>63</sup>

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan pengujian reliabilitas instrumen internalconsistency dengan teknik belah dua yang kemudian dianalisis dengan rumus Spearman Brown.<sup>64</sup> Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  : reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Adapun secara rinci perhitungan reliabilitas instrument dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama: Mengelompokkan item soal-soal menjadi dua kelompok, yakni kelompok item soal genap dan kelompok item soal ganjil.

Kedua: mencari koefisien korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua dengan menggunakan rumus product moment.

Ketiga: masukan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman Brown di atas.

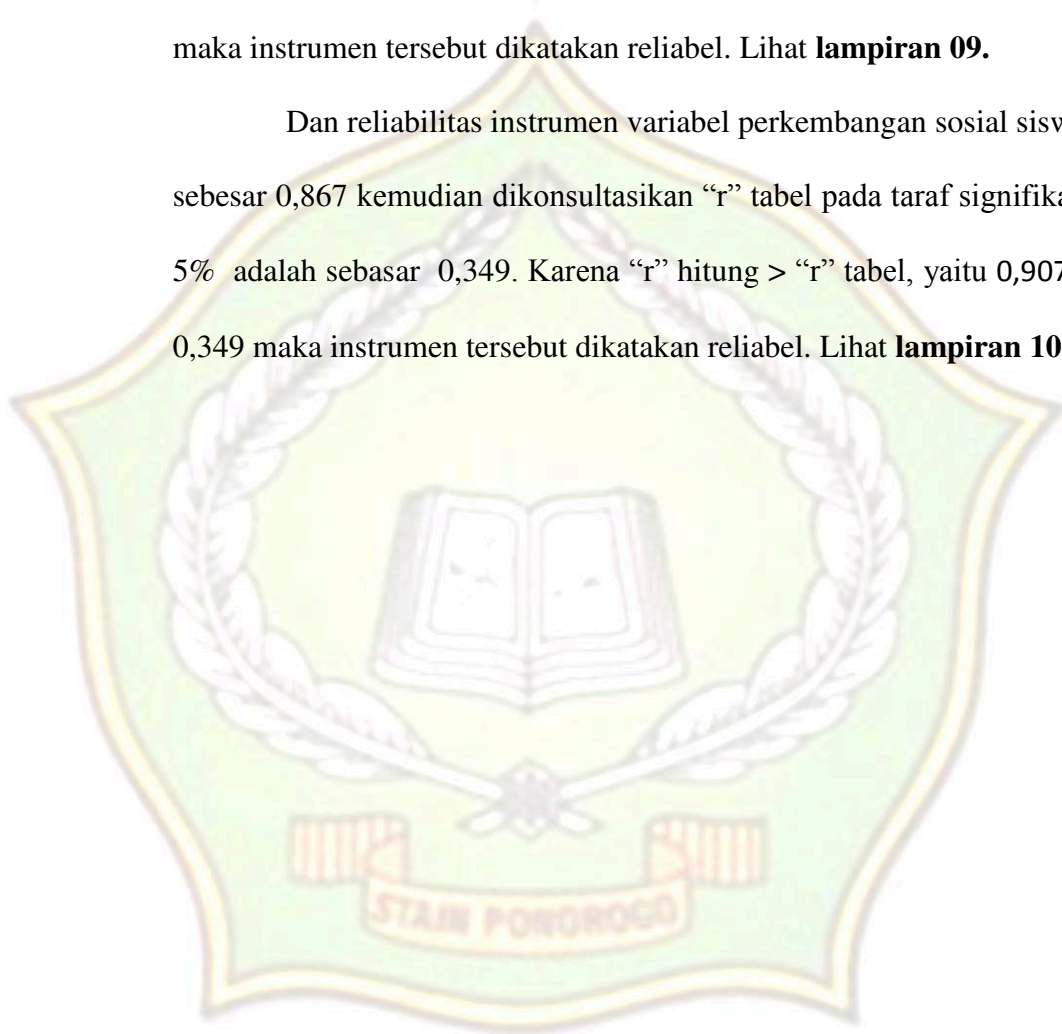
---

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabet, 2006), 183-184.

<sup>64</sup>Ibid.,190.

Dari hasil penghitungan reliabilitas di atas diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel keharmonisan keluarga siswa sebesar 0,956 kemudian dikonsultasikan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,349. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu  $0,956 > 0,349$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Lihat **lampiran 09**.

Dan reliabilitas instrumen variabel perkembangan sosial siswa sebesar 0,867 kemudian dikonsultasikan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,349. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu  $0,907 > 0,349$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Lihat **lampiran 10**.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **1. Tentang MTsN Bibrik Jiwon Madiun.**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik merupakan salah satu unit Satuan kerja di lingkungan Kementerian Agama Kab. Madiun yang strategis dan signifikan dalam mewujudkan visi dan misi Kementerian Agama Kab. Madiun. Ketersediaan sumberdaya manusia yang profesional di lingkungan Madrasah dapat dicapai melalui berbagai macam jenis Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik.

Dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia melalui pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik menyelenggarakan berbagai macam jenis Pendidikan yang sesuai dengan Kurikulum. Didukung dengan penyelenggara Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik semakin penting dan jelas yaitu sebagai Lembaga Pendidikan dan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat baik dalam bidang Pendidikan umum, dan agama sehingga dengan demikian diharapkan usaha peningkatan pembangunan manusia Indonesia melalui bidang agama dan pendidikan dapat terwujud. Tugas tersebut harus senantiasa dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab, efektif, efisien dan akuntabel.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik tahun 2015 dengan realisasinya.

## **2. Keadaan Geografis MTsN Bibrik Jiwan Madiun.**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bibrik Jiwan Madiun merupakan sebuah Madrasah yang berada di propinsi Jawa Timur tepatnya kota Madiun. Yang tepatnya berlokasi pada jalan Dandang Gendis No. 1 desa Teguhan, Jiwan Madiun dengan No telp (0351) 458712 dan alamat Email yaitu mtsnbibrik@yahoo.co.id.

Secara geografis desa Teguhan terletak di kecamatan Jiwan kabupaten Madiun, berjarak +-4 km dari pusat kota Madiun arah Barat. Desa ini terletak di segitiga perbatasan kabupaten Ponorogo, Madiun dan Magetan. Sesuai dengan kondisi lokasinya MTsN Bibrik terletak di tengah-tengah perkampungan penduduk dan memiliki batas-batas Desa: sebelah utara terdapat Desa Ngetrep, sebelah timur Desa Grobogan, sebelah selatan Desa Kwangsen, sebelah barat perbatasan antara kabupaten madiun dan kabupaten magetan.

## **3. Azaz, Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran**

### **a. Azaz MTsN Bibrik Jiwan Madiun.**

MTsN Bibrik berazaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945.

b. **Visi MTsN Bibrik Jiwan Madiun.**

USWATUN ( Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang mengarah ke terbentuknya siswa yang unggul dalam mutu, santun dalam perilaku, berwawasan Agama dan tuntas dalam belajar.

c. **Misi MTsN Bibrik Jiwan Madiun.**

Untuk mencapai visi tersebut Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik mengembangkan Misi sebagai berikut

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang unggul
- 2) Menyelenggarakan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang di miliki serta berpilaku santun
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ketrampilan sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki
- 4) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan memperdalam materi pembelajaran sehingga anak tuntas belajar

d. **Tujuan MTsN Bibrik**

Tujuan Strategis Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik sebagai berikut

- 1) Melaksanakan Visi dan Misi Kementerian Agama RI.
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan, Agama dan keterampilan yang di peroleh,

yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara sesuai dengan tingkat perkembangannya .

- 3) Mempersiapkan mereka ( siswa ) untuk mengikuti pendidikan menengah .
- 4) Mempersiapkan mereka (siswa ) Untuk hidup di masyarakat.

e. **Sasaran program MTsN Bibrik Jiwon Madiun.**

Sasaran yang akan di capai sebagai berikut :

- 1) Terciptanya kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qura'an.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Ibadah.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan PHBI.
- 4) Tersusunnya KTSP yang sesuai dengan Progam Madrasah.
- 5) Tesesusunnya perangkat pembelajaran guru.
- 6) Terselenggaranya penilaian tiap kompetensi guru.
- 7) terselesainya masalah belajar yang dihadapi siswa.
- 8) Meningkatnya nilai Ujian Nasional bagi kelas 9.
- 9) Meningkatnya kualitas ketrampilan dan life skill anak
- 10) Berdaya gunanya MGMP.
- 11) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun soal-soal ulangan.
- 12) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengajar.
- 13) Meningkatnya kualitas sarana pembelajaran.
- 14) Terpenuhiya sarana Administrasu perkantoran.

- 15) Terpenuhi sarana penerangan, air dan telepon.
- 16) Meningkatnya kualitas buku perpustakaan
- 17) Meningkatnya hubungan antara masyarakat dengan Madrasah.
- 18) Meningkatnya hubungan antara Madrasah dengan Instansi Lintas Sektoral.
- 19) Terciptanya tempat belajar yang bersih
- 20) Terwujudnya halaman Madrasah yang Indah.

#### **4. Struktur Organisasi MTsN Bibrik Jiwan Madiun.**

Struktur organisasi merupakan suatu bagan atau tatanan komando koordinasi dalam suatu lembaga atau badan atau perkumpulan dalam menjalankan roda organisasinya. Untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan jalur koordinasi untuk melakukan tugas-tugas untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Data personalia dari bagan organisasi tersebut yaitu:

Komite Sekolah	: M. Muhsin Waluyo
Kepala Madrasah	: Drs.Budi Wiyono, M.Pd
Waka Kurikulum	: Iskandar, S.Pd, M.Pd
Waka Kesiswaan	: Widiantari, S.Pd
Waka Sarpras	: Arif Santoso, S.Pd
Waka Humas	: Nanang Susilo, S.Pd.I

Sekbid Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa :

- a. Yasin Wahyudi, S.Pd.I, M.Pd.I
- b. Latifa Setiya Rahayu, S.Ag

Sekbid Kehidupan Berbangsa dan Bernegara :

- a. Suyatemiati, S.Pd.
- b. Luluk Tri Febrianti, S.Pd

Sekbid Pendahuluan Bela Negara :

- a. Nurul Afifah, S.Si
- b. Dra. Kuspriati

Sekbid Kepriadian dan Budi Pekerti :

- a. Watini, S.Ag
- b. Luluk Ratawati Najikah, S.Si

Keorganisasian Bidang Politik dan kepemimpinan :

- a. Drs. Muchlisun, MK.Pd
- b. Karsini, S.Pd

Sekbid Ketrampilan dan Kewirausahaan:

- a. Aries Priyo Sasongko S.Pd.I
- b. Ulfi Fatmawati, S. Pd.I

Sekbid Kesegaran Jasmani dan Rohani :

- a. Suratmo, S.Pd.I
- b. Sugiarto, S.Ag

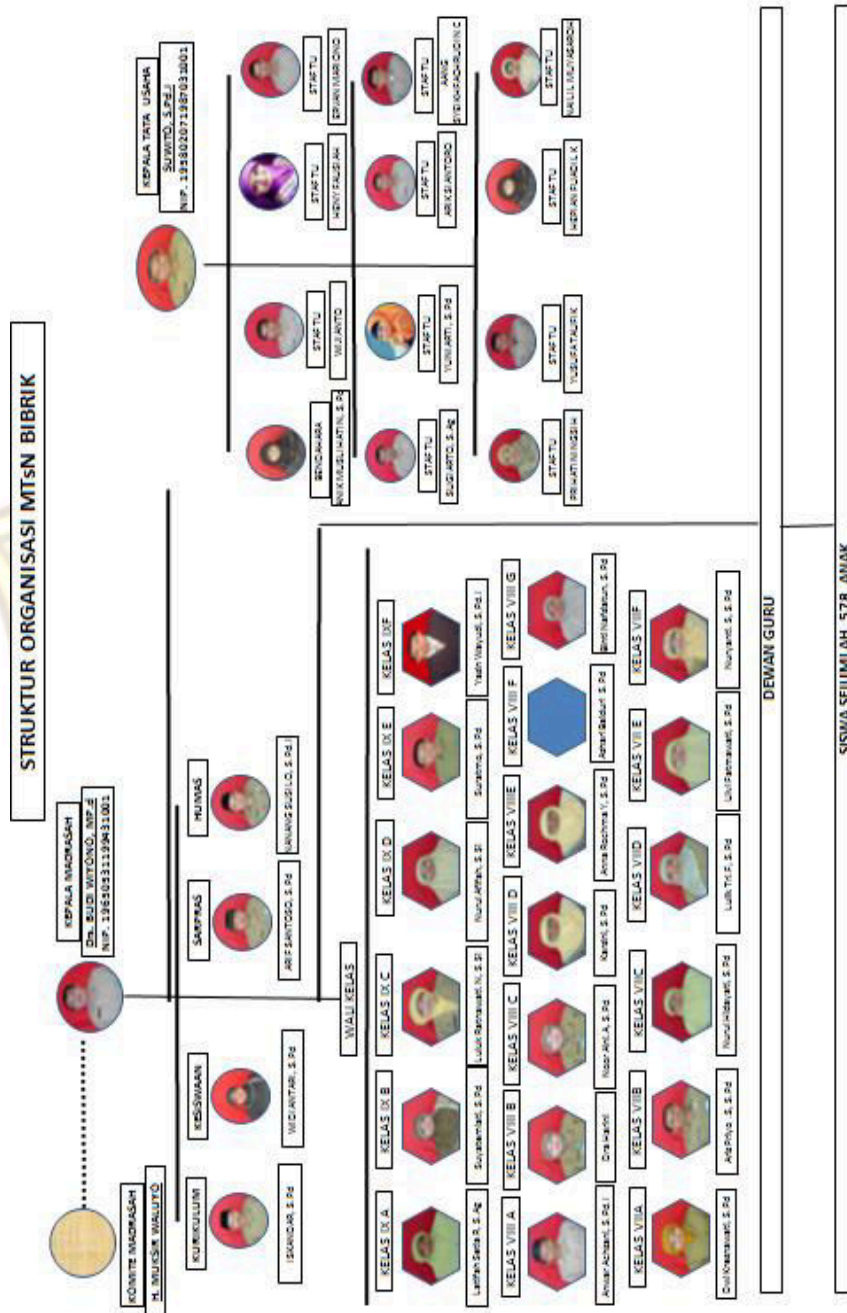
Sekbid Aresiasi seni dan Daya Kreasi :

- a. Anwar Ahsani, S.Pd.I
- b. Nuryanti Sulistiyansih, S.Pd





Adapun struktur organisasi MTsN Bibrik Jiwan Madiun adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bagan Organisasi

## **5. Keadaan Guru dan Siswa-siswi di MTsN Bibrik Jiwani Madiun.**

Secara keseluruhan guru/pegawai MTsN Bibrik (berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya, status dan jenis kelamin) yaitu berjumlah 47 orang dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 1 orang Ketua TU, 1 orang WAKA kurikulum, 1 orang WAKA kesiswaan 29 orang guru MAPEL, 2 orang guru BK, 10 orang staf TU, . Sedangkan untuk siswa/siswinya berjumlah 591 anak untuk tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari kelas VII sebanyak 181 siswa-siswi, kelas VIII sebanyak 216 siswa-siswi, dan kelas IX 194 siswa-siswi.

## **6. Sarana dan prasarana MTsN Bibrik Jiwani Madiun.**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan akan sangat diperlukan untuk membantu suksesnya pelaksanaan proses kegiatan belajar, yang akhirnya akan sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. . Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Bibrik adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Sarana Prasarana MTsN Bibrik Jiwan**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	20	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang drumband	1	Baik
7	Studio Radio FM	1	Baik
8	Koperasi Siswa	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang Lab. IPA	1	Baik
11	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
12	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Ruang Pramuka	1	Baik
15	Ruang Dapur / Kantin	1	Baik
16	Ruang Gudang	1	Baik
17	Ruang Peralatan/Arsip soal	1	Baik
18	Ruang Mandi/WC Guru	2	Baik
19	Ruang Mandi/WC Siswa	8	Baik
20	Tempat Parkir Guru / Tamu	1	Baik
21	Tempat Parkir Siswa	3	Baik
22	Ruang Ibadah / Masjid	1	Baik

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi data tentang keharmonisan keluarga siswa.

Untuk mendapatkan data tentang keharmonisan keluarga siswa peneliti menggunakan angket langsung, yaitu angket dijawab langsung oleh reponden yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 siswa. Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

selalu : skor 4                      kadang-kadang : skor 2  
 sering : skor 3                      tidak pernah : skor 1

Skor jawaban angket keharmonisan keluarga siswa MTsN Bibrik Jiwan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Skor Jawaban Angket keharmonisan keluarga siswa.**

No	Responden	Sekor keharmonisan keluarga siswa
1	Achmad Taufiq Romadhon	98
2	Aradhea Ragil Stevio	87
3	Andika Reza Dwi	78
4	Fifin Helina Putri	78
5	Galih Ageng Wicaksono	97
6	Heny Dyah Oktavia	96
7	Ilham Dharu Ramadhani	98
8	Intan Luthiana Nila Sari	87
9	Iqbal Maulana	76
10	Isa Cahya Firdaus	90
11	Lincah Sandika Eka P	71
12	Luthfi Dwi Septhiani	86
13	Maya Wulandari	63
14	Mila Fitria	92
15	Mubarok	98
16	M.Ervan Nur Anto	87
17	M. Fiky Syahabillah	67
18	M. Syafudin	97
19	Nindita Amelia	86
20	Nur Akhmad Syaifudin	86
21	Nurul Fadlilatul Zahro	102
22	Pupul Alya Okta Priani	77
23	Rama Dwi Putra Kurniawan	97
24	Reza Dwie Handoko	93
25	Rofi Ardiansyah	74

*Lanjutan Tabel.....*

No	Responden	Sekor keharmonisan keluarga siswa
26	Sekar Wangi Kinaryasih	85
27	Sukma Eka Saputra	102
28	Wahyu Akbar Febrianto	98
29	Wira Swanis	87
30	Yusuf Khoirul Anwar	78
jumlah		2611

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada **lampiran 11**.

## **2. Deskripsi data tentang Perkembangan Sosial siswa.**

Untuk mendapatkan data tentang perkembangan sosial siswa peneliti menggunakan angket langsung, yaitu angket dijawab langsung oleh reponden yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 siswa. Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

selalu : skor 4	kadang- kadang : skor 2
sering : skor 3	tidak pernah : skor 1

Skor jawaban angket perkembangan sosial siswa MTsN Bibrik Jiwan Madiun dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Skor Jawaban Angket Perkembangan Sosial Siswa**

No	Responden	Sekor Perkembangan Sosial siswa
1	Achmad Taufiq Romadhon	77
2	Aradhea Ragil Stevio	75
3	Andika Reza Dwi	64
4	Fifin Helina Putri	76
5	Galih Ageng Wicaksono	88
6	Heny Dyah Oktavia	80
7	Ilham Dharu Ramadhani	77
8	Intan Luthiana Nila Sari	65
9	Iqbal Maulana	62
10	Isa Cahya Firdaus	69
11	Lincih Sandika Eka P	59
12	Luthfi Dwi Septhiani	76
13	Maya Wulandari	64
14	Mila Fitria	75
15	Mubarok	71
16	M.Ervan Nur Anto	76
17	M. Fiky Syahabillah	53
18	M. Syafudin	80
19	Nindita Amelia	75
20	Nur Akhmad Syaifudin	83
21	Nurul Fadlilatul Zahro	95
22	Pupul Alya Okta Priani	73
23	Rama Dwi Putra Kurniawan	100
24	Reza Dwie Handoko	86
25	Rofi Ardiansyah	69
26	Sekar Wangi Kinaryasih	88
27	Sukma Eka Saputra	92
28	Wahyu Akbar Febrianto	80
29	Wira Swanis	74
30	Yusuf Khoirul Anwar	74
Jumlah		2276

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada **lampiran 12**.

## C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

### 1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari keharmonisan keluarga dan perkembangan sosial siswa MTsN Bibrik Jiwan Madiun, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Lillifors, dan Uji Chi Square. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Lillifors. Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan rumus Lillifors**

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimum}$	$L_{tabel}$	
X	30	0,1051	0,161	Berdistribusi Normal
Y	30	0,126867	0,161	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga  $L_{maksimum}$  untuk variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada  $L_{tabel}$  nilai kritis uji Lillifors dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan  $L_{tabel}$  diperoleh hasil bahwa masing-masing  $L_{maksimum}$  lebih kecil daripada  $L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada **lampiran 13 dan lampiran 14**.

## 2. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (y) dan variabel bebas (x) mempunyai hubungan linier.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Y atas X<sub>1</sub>**

Sumber variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung	F tabel
Total	30	221438	-	4,6323	4,67
Regresi (a)	1	172672,5333			Kesimpulan: Karena Fhitung < Ftabel atau 4.6323 < 4,67, maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas X <sub>1</sub> berpolah linier
Regresi (b/a)	1	1764,2901	1764,2901		
sisa	28	1481,1766			
Tuna Cocok (TC)	13	463.5101	30, 9007		
Kesalahan (Error)	15	100,06	100,06		

Dari tabel di atas dapat diketahui hubungan linier untuk variabel X<sub>1</sub> dengan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada F<sub>tabel</sub> nilai kritis Distribusi F dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan F<sub>tabel</sub> diperoleh hasil bahwa hubungan linier lingkungan keluarga lebih kecil dari pada F<sub>tabel</sub>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X<sub>1</sub> dengan variabel Y berpolah Linier. Adapun hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat secara terperinci pada **lampiran 15**.

## 3. Data Keharmonisan Keluarga Siswa MTsN Bibrik

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai dengan pembahasan skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data yang dimaksud. Untuk itu, di bawah ini akan dijelaskan analisis data mengenai keharmonisan keluarga di MTsN Bibrik Tahun Pelajaran 2015/2016.



Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat keharmonisan keluarga siswa Kelas VIII MTsN Bibrik Tahun Pelajaran 2015/2016 maka peneliti menggunakan rumus Mean dan Standard Deviasi. Dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Tabel Untuk Mencari Mean Dan Standar Deviasi**  
**Dari Variabel Keharmonisan Keluarga**

X	F	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
102	2	204	10,404	20808
98	4	392	9,604	38416
97	3	291	9,409	28227
96	1	96	9,216	9216
93	1	93	8,649	8649
92	1	92	8,464	8464
90	1	90	8,100	8100
87	4	348	7,569	30276
86	3	258	7,396	22188
85	1	85	7,225	7225
78	3	234	6,084	18252
77	1	77	5,929	5929
76	1	76	5,776	5776
74	1	74	5,476	5476
71	1	71	5,041	5041
67	1	67	4,489	4489
63	1	63	3,969	3969
jml	N= 30	∑fX = 2611	∑X <sup>2</sup> = 122800	∑fX <sup>2</sup> = 230501

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{2611}{30} = 87,03333 = 87,0333$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{230501}{30} - \left(\frac{2611}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{7683,36667 - (7574,8005308889)} \\
 &= \sqrt{108,5661391113} \\
 &= 10,4195076233 \\
 &= 10,4195
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui  $M_x$ : 87,0333 dan  $SD_x$ : 10,4195  
 Untuk menentukan tingkatan keharmonisan keluarga baik, sedang dan kurang,  
 dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah tingkat keharmonisan keluarga baik.
- 2) Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah tingkat keharmonisan keluarga kurang.
- 3) Dan skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD$  adalah tingkat keharmonisan keluarga sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1 \times SD_x &= 87,0333 + 1 \times 10,4195 \\
 &= 97,4528076233 \\
 &= 98 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1 \times SD_x &= 87,0333 - 1 \times 10,4195 \\
 &= 76,6137923767 \\
 &= 77 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 98 dikategorikan keharmonisan keluarga baik, sedangkan skor kurang dari 77 dikategorikan keharmonisan keluarga kurang, dan skor 77-98 dikategorikan keharmonisan keluarga sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat keharmonisan keluarga Kelas VIII MTsN Bibrik Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kategorisasi Keeharmonisan Keluarga**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	98 ke atas	6	20 %	Baik
2.	Antara 77-98	19	63.33 %	Cukup
3.	77 ke bawah	5	16.67 %	Kurang

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keharmonisan keluarga di MTsN Bibrik Jiwan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 19 responden (63.33 %), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (16.67 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keharmonisan keluarga Kelas VIII MTsN Bibrik Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang dengan prosentase (63.33 %) yang dinyatakan oleh 19 responden.

#### **4. Perkembangan Sosial Siswa MTsN Bibrik Jiwan Madiun**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai dengan pembahasan skripsi ini, data tersebut belum

dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data yang dimaksud. Untuk itu, di bawah ini akan dijelaskan analisis data mengenai perkembangan sosial di MTsN Bibrik Jiwan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat perkembangan sosial Kelas VIII MTsN Bibrik Jiwan Tahun Pelajaran 2015/2016. maka peneliti menggunakan rumus Mean dan Standard Deviasi. Dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Tabel Untuk Mencari Mean Dan Standar Deviasi**  
**Dari Variabel Perkembangan Sosial**

Y	F	fY	Y <sup>2</sup>	fY <sup>2</sup>
100	1	204	10,404	20808
95	1	392	9,604	38416
92	1	291	9,409	28227
88	2	96	9,216	9216
86	1	93	8,649	8649
83	1	92	8,464	8464
80	3	90	8,100	8100
77	2	348	7,569	30276
76	3	258	7,396	22188
75	3	85	7,225	7225
74	2	234	6,084	18252
73	1	77	5,929	5929
71	1	76	5,776	5776
69	2	74	5,476	5476
65	1	71	5,041	5041
64	2	67	4,489	4489
62	1	63	3,969	3969
59	1	59	3,481	3481
53	1	53	2,809	2809
jml	N=68	$\sum fX = 2276$	$\sum X^2 = 112310$	$\sum fX^2 = 175918$

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel Y

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2276}{30} \\ &= 75,8666666667 \\ &= 75,8667 \end{aligned}$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel Y

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{175918}{30} - \left(\frac{2276}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{5863,9333333333 - 5755,75616889} \\ &= \sqrt{108,1771644433} \\ &= 10,4008251809 \\ &= 10,4008 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui  $M_y$ : 75,8667 dan  $SD_y$ : 10,4008

Untuk menentukan tingkatan perkembangan sosial siswa baik, sedang dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_y$  adalah tingkat perkembangan sosial baik.

- 2) Skor kurang dari  $Mx - 1.SD_y$  adalah tingkat perkembangan sosial kurang.
- 3) Dan skor antara  $Mx - 1.SD_y$  sampai dengan  $My + 1.SD$  adalah tingkat perkembangan sosial sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$M_y + 1 \times SD_y = 75,8667 + 1 \times 10,4008$$

$$= 86,2675$$

$$= 87 \text{ (Dibulatkan)}$$

$$M_y - 1 \times SD_y = 75,8667 - 1 \times 10,4008$$

$$= 65,4659$$

$$= 66 \text{ (Dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 87 dikategorikan perkembangan sosial siswa baik, sedangkan skor kurang dari 66 dikategorikan perkembangan sosial siswa kurang, dan skor 66-87 dikategorikan perkembangan sosial siswa sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat perkembangan sosial di MTsN Bibrik Jiwan Tahun Pelajaran 2015/2016. dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**

**Kategorisasi Perkembangan Sosial Siswa**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	87 ke atas	5	16.67 %	Baik
2.	Antara 66-87	19	63.33 %	Cukup
3.	66 ke bawah	6	20 %	Kurang

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan perkembangan sosial di MTsN Bibrik Jiwan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden (16.67 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 19 responden (63.33 %), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial di MTsN Bibrik Jiwan Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang dengan prosentase (63.33 %), yang dinyatakan oleh 19 responden.

#### **5. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Kelas VIII Siswa MTsN Bibrik Jiwan Madiun**

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai keharmonisan keluarga dan perkembangan sosial siswa Kelas VIII MTsN Bibrik Jiwan Madiun tahun pelajaran 2015/2016 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh mengenai keharmonisan keluarga dan perkembangan sosial siswa, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan

**Tabel 4.10**  
**Tabel Perhitungan Keharmonisan Keluarga Siswa dan Perkembangan Sosial**

No	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1.	98	77	7546	9604	5929
2.	87	75	6525	7569	5625

Lanjutan tabel/.....

No	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
3.	78	64	4992	6084	4096
4.	78	76	5928	6084	5776
5.	97	88	8536	9409	7744
6.	96	80	7680	9216	6400
7.	98	77	7546	9604	5929
8.	87	65	5655	7569	4225
9.	76	62	4712	5776	3844
10.	90	69	6210	8100	4761
11.	71	59	4189	5041	3481
12.	86	76	6536	7396	5776
13.	63	64	4032	3969	4096
14.	92	75	6900	8464	5625
15.	98	71	6958	9604	5041
16.	87	76	6612	7569	5776
17.	67	53	3551	4489	2809
18.	97	80	7760	9409	6400
19.	86	75	6450	7396	5625
20.	86	83	7138	7396	6889
21.	102	95	9690	10404	9025
22.	77	73	5621	5929	5329
23.	97	100	9700	9409	10000
24.	93	86	7998	8649	7396
25.	74	69	5106	5476	4761
26.	85	88	7480	7225	7744
27.	102	92	9384	10404	8464
28.	98	80	7840	9604	6400
29.	87	74	6438	7569	5476
30.	78	74	5772	6084	5476
Total	2611	2276	200485	230501	175918

b. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2611}{30} = 87,0333333333 = 87,0333$$

c. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{2276}{30} = 75,8666666667 = 75,8667$$



d. Menghitung nilai  $b_1$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(200485) - 30 \cdot (87,0333) \cdot (75,8667)}{(230501) - 30 \cdot (87,0333)^2} \\ &= \frac{200485 - 198087,8778333}{230501 - 227243,8592667} \\ &= \frac{2397,1221667}{3257,1407333} \\ &= 0,7360 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} = 75,8667 - 0,7360 \times 87,0333 \\ &= 75,8667 - 64,05651 \\ &= 11,81019 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} y &= b_0 + b_1 x \\ &= 11,81019 + 0,7360x \end{aligned}$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1.) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (11,8101 \times 2276 + 0,7360 \times 200485) - \frac{(2276)^2}{30} \\ &= (26879,7876 + 147556,96) - 172672,53333333 \\ &= 174436,7476 - 172672,53333333 \end{aligned}$$

$$= 1764,21426667 = 1764,21427$$

2.) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 175918 - (11,8101 \times 2276 + 0,7360 \times 200485) \\ &= 175918 - (26879,7876 + 147556,96) \\ &= 175918 - 174436,7476 \\ &= 1481,2524 \end{aligned}$$

3.) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= 1764,21427 + 1481,2524 \\ &= 3245,4667 \end{aligned}$$

4.) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{1764,21427}{1} = 1764,2143 \end{aligned}$$

5.) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{SSE}{n-2} \\ &= \frac{1481,2524}{30-2} \\ &= \frac{1481,2524}{28} \\ &= 52,9018714286 \end{aligned}$$

$$= 52,9019$$

#### 6.) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

**Tabel 4.11**

**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 1764,2143	MSR = 1764,2143
Error	28	SSE = 1481,2524	MSE = 52,9019
Total	29	SST = 3245,4667	

#### 7.) Mencari $F_{hitung}$

##### Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{1764,2143}{52,9019} = 33,348806996 = 33,3489$$

#### 8.) Mencari $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(28)} = 4,20$$

#### 9.) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) yaitu keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu perkembangan sosial siswa Kelas VIII MTsN Bibrik Jiwan Madiun.

h. Menghitung koefisien determinasi

#### Menghitung nilai $R^2$

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{1764,21427}{3245,4667} \times 100\% \\ &= 0.5435933975 \times 100\% \\ &= 54,3593 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 54,3593 %, artinya keharmonisan keluarga berpengaruh 54,3593 % terhadap perkembangan sosial siswa Kelas VIII MTsN Bibrik Jiwan, dan 45,6407 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati dua hal yang menjadi pokok bahasan yaitu keharmonisan keluarga, perkembangan sosial dan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perkembangan sosial siswa di MTsN Bibrik Jiwan Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam pembahasan tentang keharmonisan keluarga, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket yang

diisi oleh siswa MTsN Bibrik . Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keharmonisan keluarga dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 19 responden (63.33 %), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (16.67 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keharmonisan keluarga di MTsN Bibrik Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang dengan prosentase (63.33 %) yang dinyatakan oleh 19 responden.

Dan dalam pembahasan tentang perkembangan sosial siswa Kelas VIII MTsN Bobrik Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016, penulis juga mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh siswa Kelas VIII MTsN Bibrik. Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan perkembangan sosial siswa dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden (16.67 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 19 responden (63.33 %), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial Kelas VIII MTsN Bibrik Jiwan Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang dengan prosentase (63.33 %), yang dinyatakan oleh 19 responden.

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan rumus  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)}$ . Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 30 responden, sehingga  $30 - 2 = 28$ . Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} =$

$F_{0,05(28)}$ . Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai  $F_{tabel} = 4,20$ , dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 33,3489 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara keharmonisan keluarga siswa terhadap perkembangan sosial siswa Kelas VIII MTsN Bibrik. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan keharmonisan keluarga siswa berpengaruh 54,3593 % terhadap Perkembangan sosial siswa Kelas VIII MTsN Bibrik. 45,6407 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan perkembangan sosial siswa. Hal tersebut sekaligus menguatkan pernyataan Syamsu Yusuf dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” yang menyatakan bahwa:

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial dan budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2009), 37.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisis data yang telah terkumpul, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keharmonisan keluarga siswa siswi Kelas VIII MTsN Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 responden, diketahui dari nilai rata-rata angket 63.33 % dengan kategori nilai cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa keharmonisan keluarga siswa siswi Kelas VIII MT sN Bibrik Cukup.
2. Perkembangan sosial siswa siswi Kelas VIII MTsN Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 responden, diketahui dari nilai rata-rata angket 63.33 % dengan kategori nilai cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial siswa siswi Kelas VIII MTsN Bibrik Cukup.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga siswa terhadap perkembangan sosial siswa Kelas VIII MTsN Bibrik. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan keharmonisan keluarga siswa berpengaruh 54,3593 % terhadap Perkembangan sosial siswa Kelas VIII MTsN Bibrik. 45,6407 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## B. Saran-saran

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya :

### 1. Untuk mahasiswa

Bagi mahasiswa mahasiswi sebagai calon penerus bangsa sekaligus pendidikan sejak lingkup terkecil, yaitu keluarga, carilah komunitas, organisasi, dan teman sekitar yang memiliki tingkat kesadaran agama yang tinggi. Sehingga dapat mempengaruhi diri kita kearah positif atau lebih baik.

### 2. Orang tua

Bagi orang tua mahasiswa, berilah contoh yang baik pada anak-anak sehingga mereka juga akan menirukanya. Karena satu contoh lebih baik daripada beberapa nasehat.

### 3. Bagi MTsN Bibrik.

Bagi MTsN Bibrik, terapkan, kawal ketat tata tertib yang sudah di buat, dan beri sangsi yang sudah ditentukan pada siswa-siswi yang melanggar agar tercipta lingkungan yang agamis terutama pada perkembangan sosial. Sehingga siswa-siswi yang kurang kesadarannya dalam bersosial akan terpengaruh menjadi berperilaku lebih baik. Serta sebaiknya juga tetap mengadakan control keluarga dari pihak madrasah dengan mengadakan pertemuan wali murid, hal tersebut membantu dalam menjaga pola bersosial siswa siswi agar tetap sesuai dengan norma yag ada di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Fiandari Nor. *“Hubungan antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja,(Mei-November, 2003).*
- Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Arikunto, <sup>Suharsimi.</sup> Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Basri, Hasan. Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II), (Bandung, Pustaka Setia, 2010).
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
- Daradjat, Zakiyah. Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010).
- Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Haditono, Siti Rahayu. Psikologi Perkembangan (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985).
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).
- Hartinah, Sitti. Perkembangan peserta didik, (Bandung: Refika Aditama, 2008).
- Hasan, Fuad. Dasar-dasar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).
- Hasil observasi tanggal 02-07 Nopember 2015, pada jam istirahat
- Hasil Wawancara pada hari selasa 10 November 2015 pukul 14.45 WIB.
- Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan Anak. (Jakarta: Erlangga, 1978).
- Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Muhidin, Sambas Ali. dan Maman Abdurrahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Mujid, Abdul. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2008).

- Namsa, Yunus. Metode Pengajaran Agama Islam (Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000).
- Nata, Abbudin. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Qisthi, Aqis Bil. Menuju Keluarga Sakina Mardhotillah (Surabaya: Mulia Jaya, tth).
- Salim, Haitami. Pendidikan Agama dalam Keluarga, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2002).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Tandry, Novita. Happy Parenting, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015).
- Thabrany, Hasbullah. Rahasia Sukses Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).
- Thalib, Syamsul Bachri. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013).
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009).
- Wulansari, A<sup>ndhita</sup> Dessy. Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN PO PRESS, tth).
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).